

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan penelitian yang pengujian hipotesisnya menekankan dalam pengukuran variabel penelitian menggunakan angka serta teknik analisis datanya menggunakan metode statistik (Indrianto dan Supomo, 2002: 12). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh suatu variabel independen yaitu variabel *leverage*, laba/rugi tahun berjalan dan kualitas auditor terhadap variabel dependen yaitu variabel *audit report lag*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari kelompok analisis yang karakteristiknya akan diteliti (Sugiyono, 2012:80). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Perusahaan LQ45 dipilih sebagai populasi penelitian dikarenakan perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, tingkat pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi sehingga perusahaan LQ45 menjadi salah satu acuan yang digunakan investor dalam memilih saham yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan LQ45 selalu menjadi perhatian para investor sehingga hal itu mendorong seorang auditor untuk melakukan proses auditnya secara tepat waktu. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui mengenai seberapa lama proses audit yang diperlukan untuk

perusahaan-perusahaan besar (LQ45) yang terdaftar di BEI dengan tahun 2014 hingga 2018 yang merupakan tahun penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti (Sugiyono, 2012:81). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2014:98). Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan LQ45 BEI dalam tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan LQ45 BEI yang konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan auditan selama 10 periode berturut-turut dalam tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter, dimana merupakan jenis data yang berupa objek atau benda-benda fisik seperti laporan keuangan (Sugiyono, 2012:62). Data yang akan digunakan dari laporan tahunan tersebut adalah tanggal laporan audit, laba/rugi tahun berjalan, dan KAP yang melakukan proses audit.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau mencari melalui dokumen dan peneliti hanya mencatat tanpa mengelola data tersebut (Sugiyono, 2012:62). Data sekunder yang dibutuhkan adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil menganalisis laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2014 sampai dengan 2018 melalui media internet dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisis laporan keuangan auditan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018, yang diperoleh dengan cara mengakses internet melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang ada akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*, dimana menurut Hassan (2016) *audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Sehingga variabel ini

diukur dengan melihat selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan audit dengan tanggal penutupan buku perusahaan.

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2012:61). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen berupa variabel *leverage*, laba/rugi tahun berjalan dan kualitas auditor. Berikut ini merupakan definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel independen dalam penelitian ini:

#### 1. *Leverage* (X<sub>1</sub>)

Menurut Pratiwi (2018) mengatakan bahwa *leverage* merupakan penggunaan dana dari pihak eksternal berupa utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) (Pratiwi, 2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### 2. Laba/Rugi Tahun Berjalan (X<sub>2</sub>)

Laporan laba rugi tahun berjalan merupakan laporan yang menjelaskan hasil usaha suatu perusahaan secara keseluruhan untuk periode tertentu (Agoes, 2012:4). Laba/Rugi tahun berjalan merupakan indikator keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Laba/rugi tahun berjalan diukur dengan skala rasio yaitu menggunakan skala rasio *Return On Assets* (ROA) (Listantri dan Mudjiyanti, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Tahun Berjalan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Kualitas Auditor (X<sub>3</sub>)

Kualitas auditor merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam laporan keuangan (De Angelo, 1981). Auditor yang berkualitas baik sering kali dikaitkan dengan skala KAP, dimana auditor yang berasal dari KAP besar dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang baik (Rusmin dan Evans, 2017).

Reputasi atau kualitas auditor ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maka bernilai “1 (satu)”, sedangkan untuk auditor yang tidak berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maka bernilai “0 (nol)” (Rusmin dan Evans, 2017). Menurut Fadrul dan Astuti (2019) KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yaitu:

1. KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
2. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan PricewaterhouseCopopers (PwC)
3. KAP Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young (EY)
4. KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Piet Marwick Goerdeler (KPMG).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas). Yang terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasi.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai gambaran umum hasil pengamatan dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif juga dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran sampel secara keseluruhan dari sampel yang telah berhasil dikumpulkan serta memenuhi kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Kualitas data penelitian dapat diuji dengan uji asumsi klasik. Dimana, uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas uji autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui data mana yang layak dalam penelitian yaitu memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada residualnya (Ghozali, 2018:161). Dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2018:161).

### a. Analisis Grafik

Apabila menggunakan analisis grafik, umumnya normalitas dideteksi dengan melihat tabel histogram. Akan tetapi, jika hanya melihat tabel histogram saja dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang sedikit. Metode yang terpercaya adalah dengan melihat *normal probability plot* dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2018:163) dasar dalam menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a) Dikatakan memiliki pola distribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Dikatakan tidak memiliki pola distribusi normal jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik jika tidak hati-hati akan dapat menyesatkan, bisa saja secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Maka dari itu disarankan untuk uji grafik dengan dilengkapi uji statistik. Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dapat digunakan untuk menguji normalitas residual. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a)  $H_0$  : Sig hitung  $> 0,05$  maka dikatakan data residual berdistribusi normal.
- b)  $H_a$  : Sig hitung  $< 0,05$  maka dikatakan data residual tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya antara variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat menggunakan cara yaitu dengan memperhatikan angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* dibawah 0,10 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat digunakan dalam hal pengujian suatu model regresi apakah dalam model tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Disebut dengan heteroskedastisitas jika

*variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda dan disebut homoskedastisitas jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Dikatakan sebagai model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED. Dimana sumbu y merupakan  $\hat{y}$  yang sudah diprediksi dan sumbu x merupakan residual ( $y$  prediksi –  $y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Menurut Ghozali (2018:138), dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas yaitu :

- a) Jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diidentifikasi sebagai heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dengan titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak dapat diidentifikasi sebagai heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dapat digunakan dalam menguji satu model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika mengalami sebuah korelasi, maka dikatakan terdapat problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi yang dilakukan selama berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018:111). Dalam menguji ada tidaknya problem autokorelasi dapat

dilakukan melalui uji Durbin Watson (Durbin-Watson Test) dengan kriteria sebagai berikut (Santoso, 2017:242) :

- a) Jika angka Durbin Watson  $< -2$  maka menunjukkan adanya autokorelasi yang positif.
- b) Jika angka Durbin Watson antara  $-2$  sampai dengan  $+2$  maka menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- c) Jika angka Durbin Watson  $> +2$  maka menunjukkan autokorelasi yang negatif.

### 3.6.3 Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression*). Penggunaan model regresi linear berganda dilakukan karena dalam penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari dua. Persamaan regresi liner berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1.Lev + \beta_2.L/R + \beta_3.KA + e$$

Keterangan :

ARL (Y) : *Audit Report Lag*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi variabel independen

*Lev* : *Leverage*

L/R : Laba/Rugi Tahun Berjalan, menggunakan pengukuran skala rasio yaitu menggunakan skala rasio *Return On Assets* (ROA)

KA : Kualitas Auditor, dimana nilai 1 untuk KAP yang termasuk BIG 4 dan nilai 0 untuk KAP yang tidak termasuk BIG 4

e : Standar error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual secara statistik. Uji hipotesis ini diukur dengan tiga nilai statistik, yaitu: nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

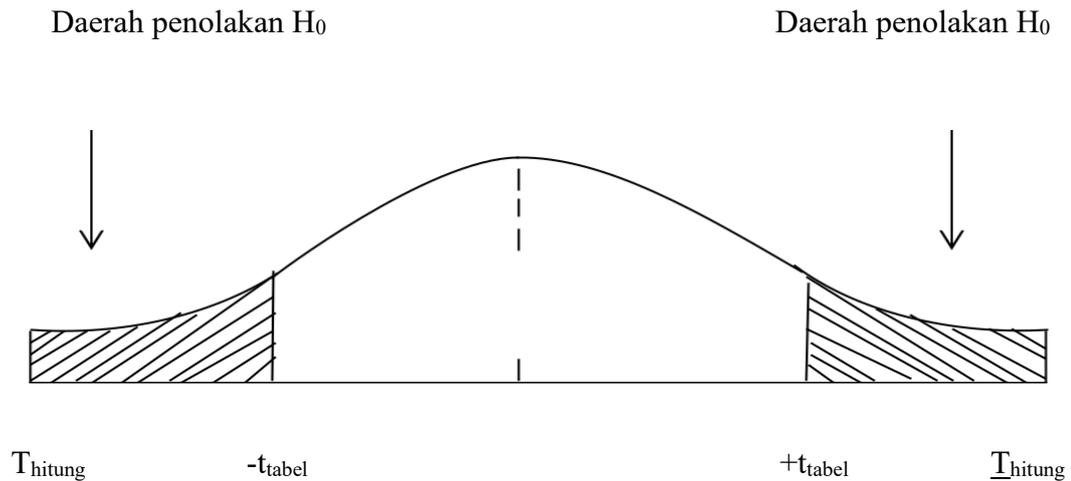
Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Prosedur dilakukannya uji t dapat adalah sebagai berikut :

##### a. Penentuan Hipotesis:

- a)  $H_0$  = Variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b)  $H_1$  = Variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

##### b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan penentuan kriteria sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ .
- b)  $H_0$  ditolak Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ .



**Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji t)**

- c. Menggunakan tingkat signifikansi 5%.
- d. Melihat nilai tingkat signifikansi dengan derajat bebas  $(n-k)$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :
  - a) Jika memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
  - b) Jika memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji F dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menggunakan tingkat signifikansi 5%.
- b. Melihat nilai tingkat signifikansi dengan derajat bebas  $(n-k)$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel. Dengan kriteria keputusan pengujian :

- a) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan tingkat signifikansi  $(\alpha) > 0,05$  maka variabel independen (*leverage*, laba/rugi tahun berjalan dan kualitas auditor) secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*audit report lag*).
- b) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan tingkat signifikansi  $(\alpha) < 0,05$  maka variabel independen (*leverage*, laba/rugi tahun berjalan dan kualitas auditor) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*audit report lag*).

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menyatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dimana jika nilai  $R^2$  mendekati nilai satu diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Dalam hal data silang (*cross section*) memiliki nilai koefisien determinasi relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan dalam data runtun waktu (*time series*) memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97). Dalam nilai *adjusted*  $R^2$  dapat menghasilkan nilai yang negatif, walaupun sebenarnya yang dikehendaki adalah hasil yang bernilai positif. Sehingga jika nilai *adjusted*  $R^2$  negatif maka dapat dianggap bernilai nol (Ghozali, 2018:97).